

Pelatihan Pembuatan *Green packaging* Untuk Pembungkus Sayuran Hidroponik *Mom's Farm* yang Ramah Lingkungan di Kampung Nagrek

Agustinus Silalahi, Christine Natalia*, Marcellina Chyntia

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta
Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

Article Info

Article history:

Received
09 August 2021

Accepted
01 November 2021

Keywords:

Green packaging,
hydroponic, banana
leaves

Abstract

Product packaging is an image or description of an object that protects and is an essential element in sales. Packaging design and packaging form have an essential role in influencing consumer decisions to buy a product. The better the packaging displayed by the company, the more consumers will decide to choose and buy the product. Mom's Farm, a joint effort between residents of Nagreg Village in Sampora Village and Unika Atma Jaya, which is engaged in urban farming, realises the importance of preserving the environment. This business produces daily hydroponic vegetables such as mustard greens and lettuce. Replacing the old plastic packaging with green packaging, from banana leaves, will attract more buyers because the products use unique and environmentally friendly packaging. Finally, in addition to benefiting from the vegetables consumed, buyers can also contribute directly to reducing plastic waste and supporting environmental conservation. This community service activity aims to provide insight into the importance of preserving the environment through green packaging and assisting in making packaging from banana leaves. The planned activity has done well, and the participants can quickly follow the teaching of making packaging from banana leaves. Furthermore, based on the results of the feedback questionnaire, the participant's assessment also showed that overall, the informants received good and excellent scores in delivering the material.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan penduduk pun juga terus meningkatkan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari data statistik yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri dimana penduduk Indonesia (sampai bulan juni) adalah sebesar 268.583.016 jiwa. Dimana nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya adalah sekitar 266.910.000 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini tentu datang bersama fakta bahwa meningkatkan jumlah sampah. Dimana sampah ini terdiri dari berbagai jenis sampah dengan gambaran pembagian persentase sebagai berikut (pada rumah tangga), Pada jenis sampah kertas koran komposisinya adalah 7,1% , kertas HVS putih 2,78%, kardus/kertas karton 3,92%, botol kaca 6,37%, botol/gelas plastik 13,19%, bungkus snak/kemasan instan 16,53%, tas kresek 10,03%, bekas mainan 0,69% , bungkus rokok 10,5%, pampers 7,51%, sisa makanan 12,24% dan sisa potongan sayur dan buah 9,12% (Bahtiar et al., 2018). Jika dilihat dari persentase tersebut bisa dilihat bahwa sampah plastik yang mendominasi. Hal ini yang mendorong Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya melakukan upaya khusus dalam menangani masalah ini, dimana salah satu upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sudah terjalin kerjasama yang baik dengan mitranya, yakni Desa Sampora yang berada di Kawasan yang sama dengan kampus 3 UAJ, yakni di wilayah Cisauk, BSD, Tangerang.

*Corresponding author. Christine Natalia
Email address: chrishnatalia@atmajaya.ac.id

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) UAJ Bersama Desa Sampora sudah dirintis sejak tahun 2018, salah satunya dengan Kampung Nagrek yang merupakan salah satu Kampung di wilayah Desa Sampora. PkM ini dirintis melalui pembentukan sebuah kelompok sebagai aktivis yang memiliki tujuan untuk membangun kampung sehat untuk Kampung Nagrek dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan mengenai cara penanaman dengan *urban farming*. Dengan memberikan edukasi dan pelatihan kegiatan *urban farming* ini diharapkan warga Kampung Nagrek dapat melakukan penanaman sayuran yang hasilnya nanti dapat dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga mencegah terjadinya kelaparan serta gizi buruk. Kemudian selain memiliki tujuan untuk mencegah kelaparan, program *urban farming* ini memiliki tujuan untuk membantu mengurangi terjadinya kemiskinan dan menanggulangi sampah yang ada disekitar Kampung Nagrek, Desa Sampora. Keberlangsungannya program ini dibantu juga oleh salah satu aktivis *urban farming* dalam hal pengetahuan mengenai *urban farming*, yakni dengan Ibu Florensia Jasin dari Hidroponik cantik. Sehingga dalam pembelajarannya, warga Kampung Nagrek diberikan edukasi dan dibimbing dalam melakukannya mulai dari awal. Roadmap untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Unika Atma Jaya dengan masyarakat di Kampung Nagrek dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Roadmap Kerjasama PkM antara UAJ dengan Kampung Nagrek, Desa Sampora

Pada awal perintisan kegiatan *urban farming*, sayuran yang pertama kali dicoba tanam adalah tumbuhan mint (*Lamiaceae mentha*). Namun, setelah dijalani dalam sekali penanaman, warga Kampung Nagrek merasa kurang minat dalam hal penanaman sayuran tersebut, maka dilakukannya evaluasi kembali dalam pemilihan jenis sayuran agar daya tarik untuk menanam pada warga tetap ada. Dari hasil evaluasi ini muncul ide untuk menanam jenis sayuran yang dikonsumsi dan digemari oleh warga sekitar yaitu Caesim, Bayam, Kangkung dan Kale, kemudian dilakukan penanaman kembali dengan keempat jenis sayuran tersebut. Pada saat panen, hasil panen yang ditanam oleh warga Kampung Nagrek menikmati langsung hasil panen dan merasa puas sehingga melakukan penanaman kembali. Keberhasilan dalam melakukan usaha ini kemudian mendorong warga untuk menjual hasil sisa panen tersebut. Dari hal tersebut muncul kegiatan untuk menjual hasil sayuran tersebut kepada beberapa konsumen di sekitar perumahan Foresta. Adanya keuntungan yang

diperoleh dari menjual hasil penanaman sayuran ini membuat warga Kampung Nagrek semakin antusias untuk melakukan penanaman. Dari hal tersebut muncul ide untuk melakukan kegiatan bisnis dari hasil *urban farming* tersebut dan mulailah dibuat perintisan konsep kegiatan usaha sayuran *urban farming* dari ibu-ibu warga Kampung Nagrek yang kemudian diberi nama “*Mom’s Farm*”.

Setelah beberapa kali penanaman, *urban farming* “*Mom’s Farm*” memiliki rencana untuk memasukkan hasil panen tersebut ke beberapa *retailer*. Selama ini, sayuran yang dijual kepada konsumen dikemas dalam kemasan plastik yang diberi label *Mom’s Farm*. Kemasan produk merupakan citra atau gambaran dari suatu benda yang berfungsi untuk melindungi sekaligus merupakan salah satu unsur yang penting dalam penjualan. Desain kemasan dan bentuk kemasan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk, artinya semakin baik kemasan yang ditampilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin banyaknya konsumen yang memutuskan untuk memilih / membeli produknya. Kesadaran akan masalah yang ditimbulkan oleh dampak kemasan plastik terhadap lingkungan dan sebagai upaya dari peningkatan kualitas lingkungan, maka perlu dilakukan upaya untuk mengganti kemasan produk yang lama yaitu plastik menjadi kemasan yang ramah lingkungan atau sering dikenal sebagai *green packaging*, yakni kemasan dari daun pisang.

Green packaging adalah usaha untuk menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (Margaretta, 2018) dan merupakan salah satu aspek dari penerapan *Green supply chain management* (GSCM) selain aspek *Green Procurement* (Guide Jr & Srivastava, 1998). GSCM merupakan konsep manajemen rantai pasok tradisional yang terintegrasi dengan aspek lingkungan, yang meliputi perancangan produk, pemilihan supplier, pengadaan material, aktivitas manufaktur, aktivitas pengemasan, aktivitas pengiriman produk ke konsumen, serta manajemen penggunaan akhir produk (Sundarakani et al., 2010). *Green Procurement* berkaitan dengan keadaan lingkungan pemasok apakah menggunakan material daur ulang bahan pada proses produksinya. Berdasarkan hasil observasi keadaan lingkungan di Kampung Nagrek yang memiliki sumber daya pohon pisang berlimpah, maka aspek *Green Procurement* dan *Green packaging* memungkinkan untuk diterapkan pada usaha *Mom’s Farm* saat ini.

Penggunaan *green packaging* dari daun pisang ini juga akan menarik minat pembeli karena produk menggunakan kemasan yang unik dan ramah lingkungan. Sehingga pada akhirnya, selain mendapat manfaat dari sayur yang dikonsumsi, pembeli juga dapat berkontribusi langsung dalam upaya pengurangan sampah plastik dan mendukung pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat Kampung Nagrek di Desa Sampora untuk mengurangi penggunaan plastik dengan cara mengubah kemasan produk dari yang menggunakan plastik menjadi kemasan produk yang lebih ramah lingkungan dan cepat terurai seperti daun pisang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung yaitu di Kampung Nagrek dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan covid-19, yakni dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan *Green packaging* dengan daun pisang untuk pembungkus sayuran Hidroponik *Mom’s Farm*. Adapun peserta kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Nagrek yang tergabung dalam usaha *Mom’s Farm* dan penggiat *Urban Farming* secara umum yang tertarik untuk mempelajari *Urban Farming* dalam implementasinya di lingkungan masing-masing. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri beberapa tahap:

a) Observasi lingkungan dan diskusi dengan masyarakat Kampung Nagrek

Observasi lingkungan di wilayah pemukiman Kampung Nagrek dan diskusi dengan masyarakat dilakukan untuk mencari alternatif sumber bahan baku yang ramah lingkungan yang akan digunakan untuk kemasan yang baru. Berdasarkan hasil observasi keadaan lingkungan di Kampung Nagrek yang memiliki sumber daya pohon pisang berlimpah, maka aspek *Green Procurement* dan *Green packaging* memungkinkan untuk diterapkan pada usaha *Mom's Farm* saat ini.

b) Tahap Desain Kemasan Baru

Selanjutnya adalah tahapan mendesain kemasan baru dari daun pisang. Langkah-langkah pembuatan *Green packaging* untuk sayuran hidroponik *Mom's Farm* adalah sebagai berikut:

1. Memotong daun pisang dari batangnya
2. Menjemur daun pisang selama 30-60 menit dibawah sinar matahari untuk melembutkan strukturnya supaya mudah dilipat dan tidak mudah sobek. Metode lainnya bisa dengan menggunakan setrika ataupun dipanaskan diatas api.
3. Mencuci daun pisang
4. Membungkus produk sayur hidroponik
5. Mengikat bungkusan dengan tali pembungkus
6. Menempel stiker nama *brand* di daun pisang

c) Tahap Pelatihan Pembuatan Kemasan *Green packaging* dari Daun Pisang

Tahap terakhir berupa kegiatan pelatihan pembuatan kemasan *Green packaging* untuk sayuran hidroponik *Mom's Farm* secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. Kegiatan pelatihan pembuatan *green packaging* untuk pembungkus sayuran hidroponik *Mom's Farm* yang ramah lingkungan di Kampung Nagrek ini telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 April 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Terlihat bahwa peserta mendengarkan penjelasan yang diberikan dan langsung mempraktekkan pembuatan *green packaging* untuk sayuran hidroponik hasil usahanya. Menurut peserta, pembuatan kemasan daun pisang untuk sayuran hidroponik ini mudah diikuti karena mirip dengan pembuatan pembungkus tempe. Hasil *green packaging* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan *green packaging Mom's Farm*



Gambar 3.

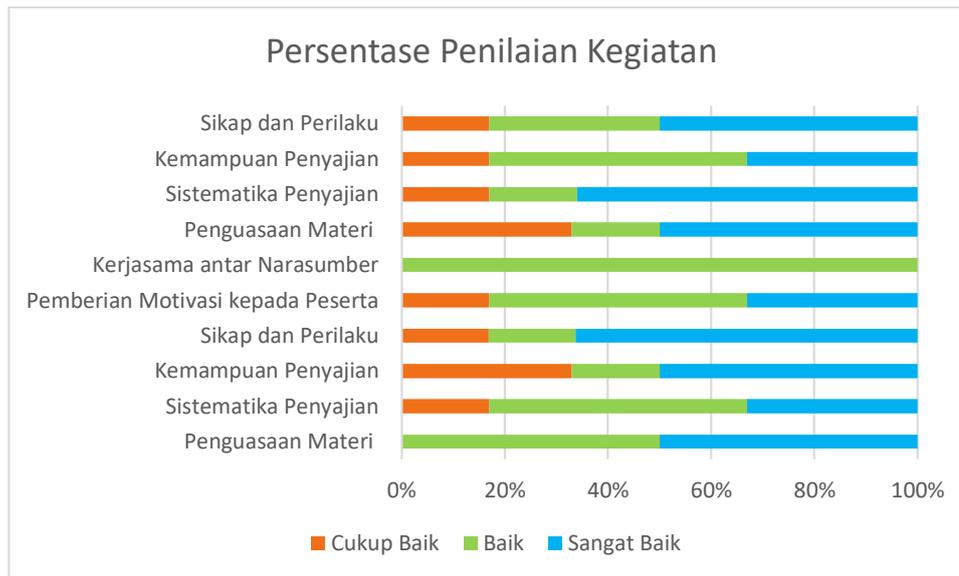
Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan *green packaging Mom's Farm* serta dokumentasi peserta dan Tim Pengabdian



Gambar 4.

Hasil pembuatan *green packaging Mom's Farm*

- b. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengisian kuesioner sebagai pengukuran umpan balik dari peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil rekapitulasi dari kuesioner *feedback* tersebut dapat dilihat pada Gambar 5. Secara keseluruhan narasumber mendapat nilai baik dan sangat baik dalam menyampaikan materi dan tujuan dari acara Pelatihan Pembuatan *Green packaging* Untuk Pembungkus Sayuran Hidroponik *Mom's Farm* yang Ramah Lingkungan di Kampung Nagrek.



Gambar 5.

Rekapitulasi kuesioner umpan balik dari peserta kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan melalui penggunaan *green packaging* sebagai pengganti kemasan plastik sebagai wadah pembungkus dari sayuran hidroponik hasil usaha *Mom's Farm* selama ini, serta melakukan pendampingan untuk membuat kemasan dari daun pisang tersebut. Kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik dan para peserta juga mudah mengikuti pengajaran pembuatan kemasan dari daun pisang ini. Lebih lanjut, berdasarkan hasil kuesioner umpan balik penilaian peserta juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan narasumber mendapat nilai baik dan sangat baik dalam menyampaikan materi.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Bahtiar, B., Ahmad, Z., & Pobi, W. (2018). Sampah Rumah Tangga di Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 7(01), 76–84.
2. Guide Jr, V. D. R., & Srivastava, R. (1998). Inventory buffers in recoverable manufacturing. *Journal of Operations Management*, 16(5), 551–568.
3. Margareta, T. C. (2018). Perancangan Green Supply Chain Management Pada Koperasi Serba Usaha Hidroponik Magelang. *Unpublished Undergraduate thesis*. Unika soegijapranata semarang
4. Sundarakani, B., De Souza, R., Goh, M., Wagner, S. M., & Manikandan, S. (2010). Modeling carbon footprints across the supply chain. *International Journal of Production Economics*, 128(1), 43–50